

AN OLD TESTAMENT CHRISTMAS

Hari Natal Perjanjian Lama

Isaiah 9:6-7

December 11, 2005

When does Christmas begin? Christmas really begins in the Old Testament. The promise of a coming Messiah filled the pages of the Bible then, and the Jews were watching for His coming.

Kapan hari Natal sebenarnya mulai? Sebenarnya Natal itu mulai di Perjanjian Lama. Janji-janji kedatangan Mesias memenuhi banyak halaman dari Alkitab mereka pada waktu itu, dan semua orang Yahudi sedang menunggu kedatangan-Nya.

There were long years of silence where God seemed to be absent after the Old Testament books. As a matter of fact God did not show Himself for 400 years. But all this is for a purpose. It is designed to create a longing for God's return to his people. Do you wish Jesus would come back soon for the second time?

Ada waktu lama dimana Allah kelihatannya tidak ada setelah Perjanjian Lama selesai. Dan memang fakta bahwa Allah tidak berbicara selama 400 tahun. Namun segala sesuatu itu ada maksudnya. Itu semua terjadi supaya umat Allah sangat kehilangan kedatangan-Nya. Apakah anda juga rindu akan kedatangan Yesus untuk kedua kalinya?

The promise of the restoration of Jerusalem and the coming of the Messiah grew as the Jewish people agonized over their condition of exile and the occupation of their homeland. By the time the New Testament opens with the arrival of Jesus, the hope for the coming of the Messiah were very high.

Janji pemulihan Yerusalem dan kedatangan Mesias itu makin membesar selagi orang Yahudi menderita dan mengalami pembuangan dan orang asing menduduki tanah air mereka. Pada saat Perjanjian Baru itu mulai dengan kedatangan Yesus, harapan untuk kedatangan Mesias itu tinggi sekali.

In his book on the Old Testament, entitled 'The Bible Jesus Read', Phil Yancey tells of a Jewish friend who leads tour groups in Israel. As he was growing up his parents had forbidden even to mention the name of Jesus. But in order to communicate with the Christian groups he was leading, he was forced to read the New Testament and study the life of Christ.

Didalam bukunya mengenai Perjanjian Lama bernama "Alkitab yang dibaca Yesus", Phil Yancey bercerita tentang temannya orang Yahudi yang sering membawa kelompok turis berjalan-jalan keliling Israel. Pada saat dia menjadi dewasa ia dilarang orang tuanya untuk menyebut nama Yesus. Namun supaya ia sanggup berkomunikasi dengan grup-grup Kristen ini, terpaksa ia mempelajari Perjanjian Baru dan mempelajari kehidupan Kristus.

He then realized how the Jewish and Christian faiths intertwined. Yancey writes, “He learned that Christians believe that world history was moving toward a culmination in which Israel would play a crucial role.

Pada saat itulah ia sadar kepercayaan Yahudi dan Kristen itu jalin menjalin. Yancey menulis, “Ia belajar bahwa orang Kristen itu percaya bahwa sejarah dunia ini menuju kepada puncak akhir dimana Israel akan menjadi tokoh penting.”

They kept talking about the ‘second coming’ of Jesus, quoting the same prophecies he had learned in Hebrew school. As he listened to them, he realized that he and they were waiting for the same thing: a Messiah, a Prince of Peace, to restore justice and peace to a world full of sin.

Dan mereka selalu berbicara tentang ‘kedatangan kedua kalinya’ dari Yesus, dengan mengulangi nubuatan yang sama yang ia pelajari di sekolah Iberani. Dan ketika ia mendengar mereka, ia sadar merekapun menunggukan hal yang sama, yaitu Mesias, Raja Damai, untuk memulihkan keadilan dan damai kepada dunia penuh dosa.

The Christians anticipated the Messiah’s second coming; as a Jew, he was still looking for the first coming. We worship the Jewish Messiah, prophesied about in the Old Testament who came to the world 2000 years ago, and will return to the world to establish his righteous kingdom on earth.

Untuk orang Kristen mereka menunggukan kedatangan Mesias untuk kedua kalinya dan sebagai orang Yahudi dia masih menunggukan kedatangan yang pertama. Kita menyembah Mesias orang Yahudi, yang telah dijanjikan didalam Perjanjian Lama dan yang telah datang kedunia 2000 tahun yang lalu dan yang akan kembali kedunia ini untuk mendirikan kerajaan-Nya didunia ini.

So as we prepare for Christmas, we first have to understand that **it is a Christmas of Promise from long ago.** What was the promise?

Jadi pada saat kita mempersiapkan diri untuk perayaan Natal, kita pada mulanya harus mengerti bahwa perayaan Natal ini adalah perayaan yang telah dijanjikan sudah lama sekali. Dan apakah janjinya itu?

It was written in **Isaiah 9:6-7**: “6For to us a child is born, to us a son is given, and the government will be on His shoulders. And He will be called Wonderful Counselor, Mighty God, Everlasting Father, Prince of Peace. 7Of the increase of His government and peace there will be no end. He will reign on David’s throne and over His kingdom, establishing and upholding it with justice and righteousness from that time on and forever. The zeal of the Lord Almighty will accomplish this”.

Telah tertulis didalam Yesaya 9:5-6, ”5Sebab seorang anak telah lahir untuk kita; seorang putra telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada diatas bahu-Nya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai. 6Besar kekuasaan-Nya dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud dan didalam kerajaan-Nya, karena Ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya. Kegiatan Tuhan semesta alam akan melakukan hal ini.”

The Old Testament is full of promises about Jesus. And Jesus explains to us that He is the fulfillment of those prophecies. He said in Matthew 5:17, “Do not think that I have come to abolish the Law or the Prophets; I have not come to abolish them **but to fulfill them**”.

*Perjanjian Lama penuh dengan janji-janji mengenai Yesus. Dan Yesus sendiri menjelaskan kepada kita bahwa Dia sendiri adalah penggenapan dari janji-janji itu. Ia mengatakan di Matius 5:17, “Janganlah kamu menyangka bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat, atau para nabi. Aku bukan datang untuk meniadakannya melainkan **untuk menggenapinya**.”*

When Jesus came, He quoted the Old Testament to describe His ministry and its fulfillment of the promise. He said in **John 5:46**, “If you believe Moses, you would believe me, **for he wrote about me**”.

*Pada saat Yesus datang, Ia mengulangi apa yang telah diceritakan tentang pelayanan-Nya dan penggenapan janji-janji di Perjanjian Lama. Ia mengatakan di Yohanes 5:46, “Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, sebab ia **telah menulis tentang Aku**.”*

Paul spoke in **Romans 1:1-4** of, “the gospel He promised beforehand through His prophets in the Holy Scriptures regarding His Son, who as to His human nature was a descendant of David, and who through the Spirit of holiness was declared with power to be the Son of God by His resurrection from the dead: Jesus Christ our Lord”.

*Paulus berkata di **Roma 1:1-4** tentang, “Injil yang telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci, 3tentang Anak-Nya, yang menurut daging diperanakkan dari keturunan Daud, 4dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita.”*

Why promises were needed so much? Because there were and are now many people who were living in gloom and walking in darkness. The great covenant of God and the promises of His blessings are for all of them and all of us. We need to know that God loves us and has this great plan to save us.

Mengapa janji-janji itu sangat perlu? Karena dulu dan apalagi sekarang banyak sekali orang yang hidup dalam kesuraman dan berjalan dalam kegelapan. Perjanjian besar dari Tuhan dan janji berkat-Nya adalah untuk semua orang dulu dan sekarang. Kita perlu tahu bahwa Tuhan mengasihi kita dan akan menyelamatkan kita.

The Jews had not experienced the blessings of the covenant, and they were currently living under its curse. Because of Israel’s sin, their land had been overrun by her enemies. Jerusalem had been destroyed and the temple had been looted and burned. They had been taken by their captors and deported into a strange land with abhorrent customs.

Orang Yahudi tidak mengalami berkat-berkat dari perjanjian Allah dan mereka masih hidup dibawah kutukannya. Karena dosa Israel, tanah mereka dikerumuni musuh-musuh mereka. Yerusalem telah dihancurkan dan tempat ibadah mereka dirampok dan dibakar. Mereka sendiri dibawa penahan-penahan mereka dan dideportasi ketempat yang asing dengan adat-adat yang mengerikan.

Dostoyevsky, in his book *The House of the Dead*, tells the story of an Jew who had been placed in a Russian prison. In spite of his surroundings, he faithfully practiced the rituals of his faith. He covered a small table in the corner of his cell and opened a prayer book. He lit candles and fastened bracelets on his arms and forehead while he prayed.

Dalam buku "Rumah orang mati", Dostoyevsky cerita tentang seorang Yahudi yang telah dimasukkan di penjara di Rusia. Dan walaupun keadaannya sangat buruk, ia tetap beribadah. Ia menghadapi meja kecil disudut selnya dan membuka buku doa. Ia menyalakan lilin dan memakai gelang dilengannya dan dahinya waktu ia bersembahyang.

He would begin to read from the sacred book, but all at once he would cover his head with his hands and begin to sob out loud, his body convulsing with grief. The other prisoners were astonished when suddenly his sobbing would cease and he would break into laughter and recite a psalm of triumph.

Ia mulai baca dari buku kudus itu, namun tiba-tiba ia menutup kepalanya dengan kedua tangannya dan ia mulai nangis keras sambil badannya bergerak-gerak kena duka cita. Orang-orang tahanan lain heran ketika ia berhenti menangis dan langsung mulai ketawa dan membawakan suatu mazmur kemenangan.

When his fellow prisoners asked him what this meant, he explained that his tears were brought about because of the destruction of Jerusalem. The law required him to groan and beat his breast. But at the time of his greatest grief, he was to remember the promises that the Jews would one day return to Jerusalem and this would send him into an emotional state of extreme joy. **That promise overcame his despair.**

*Ketika ia ditanya tawanan yang lain apa artinya semua itu, ia menerangkan bahwa tangisan itu disebabkan kehancuran Yerusalem. Hukum dia mengharuskannya untuk merintih dan berduka cita. Namun pada saat kesedihannya terbesar, ia diharuskan mengingat janji-janji bahwa orang Yahudi pada suatu hari akan kembali ke Yerusalem dan itulah yang memberikannya kegirangan yang luar biasa. **Janji itulah mengalahkan perasaan sedihnya.***

How many of you are in despair right now? Are you worried about your future? How many of you need God's promise that He can give you strength right now and in the future has a special place for you in heaven? The truth is that we all need that promise.

Siapakah merasa sangat sedih atau patah hati sekarang? Apakah anda kuatir akan masa depan anda? Siapakah perlu janji Tuhan bahwa Dialah sumber kekuatan dalam kekelaman dan Dia telah mempersiapkan suatu tempat khusus bagi anda di sorga nanti. Sebenarnya kita semua memerlukan janji itu, Amin?

Not only is Christmas a time of fulfilled promise, it is a Christmas of Presence. In the beginning of Jesus' ministry, He stood in the synagogue and read the scroll of the prophet Isaiah in **Luke 4:17-21** which said: "The Spirit of the Lord is upon Me, because He has anointed Me to preach the gospel to the poor. He has sent Me to heal the brokenhearted, To proclaim liberty to the captives and recovery of sight to the blind, to release the oppressed, to proclaim the acceptable year of the Lord."

Bukan saja Natal itu waktu janji-janji dipenuhi, itu juga merupakan Natal kehadiran-Nya. Pada permulaan pelayanan Yesus, Ia berdiri di tempat ibadah itu dan membaca dari nabi Yesaya di Lukas 4:18-21 yang mengatakan, "Roh Tuhan

ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.”

“Then He closed the book, and gave it back to the attendant and sat down. And the eyes of all who were in the synagogue were fixed on Him. And He began to say to them, “Today this Scripture is fulfilled in your hearing”

“20Kemudian Ia menutup kitab itu, memberikannya kembali kepada pejabat, lalu duduk; dan mata semua orang dalam rumah ibadat itu tertuju kepada-Nya.

21Lalu Ia memulai mengajar mereka kata-Nya: ‘Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya.”

Jesus clearly told His audience then that He is the Messiah, and now He is telling us the same thing! He is our Messiah, He is the only one that can solve all your problems.

Yesus dengan terang sekali mengatakan kepada semua yang mendengar-Nya bahwa Ialah Mesias, dan sekarang Ia mengatakan itu kepada kita semua. Dialah Mesias kita, Dialah satu-satunya yang sanggup menyelesaikan semua permasalahan anda.

The whole of Scripture can be divided in two parts: the law and the gospel. The law indicates there is much sickness, the gospel has the remedy.” The law told us about our sin and how far from God we were; the gospel tells us about a Savior and how near God is to us when we believe.

Seluruh Firman Allah dapat dibagikan dua, Hukum Taurat dan Berita Injil. Hukum Taurat memperlihatkan adanya banyak kesakitan, dan berita Injil memiliki obatnya. Hukum itu memperlihatkan dosa kita dan betapa jauhnya kita dari Allah, berita Injil memberitahukan kita tentang seorang Penyelamat dan betapa dekatnya Tuhan jika kita percaya.

The Bible in **Hebrews 1:1-2** says, “In the past God spoke to our forefathers through the prophets at many times and in various ways, but in these last days **He has spoken to us by His Son**, whom He appointed heir of all things, and through whom He made the universe.”

Alkitab di Iberani 1:1-2 mengatakan, “Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta.”

God is saying that the second person of the Trinity is our Messiah and that He has come down to earth to heal you and me, to give us sight which means to open our spiritual eyes so that we can understand God’s message, to release the oppressed, which means to free us from the bondage of Satan and sin.

Allah mengatakan bahwa oknum kedua dari Trinitas adalah Mesias kita dan Ia telah datang ke dunia untuk menyembuhkan anda dan saya, untuk memberikan

kita penglihatan untuk membuka mata rohani kita supaya kita bisa mengerti pesan Allah, dan untuk membebaskan orang-orang yang ditindas, yaitu anda dan saya akan dibebaskan dari pengaruh Setan dan dosa.

God's presence on earth to many seems too difficult to believe. God came in the form of a person no one expected. Jesus was not at all like the Messiah they had in mind from their understanding of the Old Testament prophecies.

Kedatangan Allah ke dunia ini terlalu sukar dimengerti banyak orang. Hal Allah datang menjadi manusia tidak disangka orang. Yesus sama sekali tidak seperti Mesias yang dibayangkan orang dari pengertian mereka dari nubuatan Perjanjian Lama.

Jesus said to them in **John 5:39-40**, "You search the Scriptures, for in them you think you have eternal life; and these are they which testify about Me, 40But you are not willing to come to Me that you may have life"

Yesus berkata kepada mereka di Yohanes 5:39-40, "Kamu menyelidiki kitab-kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa olehnya kamu mempunyai hidup kekal, tetapi walaupun kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku, namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu."

Why did the people not believe Jesus? The Jews remembered all the scriptural prophecies about the Messiah coming as a great king, the son of David, who would deliver Israel from her enemies.

Mengapa orang-orang itu tidak percaya Yesus? Orang-orang Yahudi itu ingat segala nubuatan firman Allah tentang kedatangan Mesias sebagai raja besar, sebagai anak Daud yang akan menyelamatkan Israel dari musuh-musuhnya.

And when they thought of the Messiah, they always thought about it in human terms. They thought of power and politics. By the time Jesus came to earth, there was a large group of zealots ready to die fighting for the independence of Israel.

Dan ketika mereka ingat Mesias itu, mereka selalu membayangkan-Nya secara duniawi. Mereka selalu memikirkan kuasa dan hal-hal politik. Dan pada saat Yesus datang ke dunia, sudah ada banyak orang yang disebut orang-orang zealot yang sudah siap untuk berperang sampai mati untuk pembebasan Israel.

But Jesus did not come as a warrior King, He came as a humble teacher. He did not come to establish the political security of Israel; he came to establish a spiritual kingdom for all people. He was not born in a palace, but in a stable, a place that was not fit for a King.

Namun Yesus tidak datang sebagai Raja perang, Ia datang sebagai guru yang rendah hati. Ia tidak datang untuk mendirikan keamanan politik bagi Israel saja, Ia datang untuk mendirikan kerajaan rohani untuk semua orang. Ia tidak lahir didalam istana yang mewah, melainkan didalam suatu kandang binatang, yang tidak pantas bagi seorang Raja.

Did you know that except for His clothing, He seemed not to own a single possession on this earth. Of all the things the people of Jesus' day could not understand, this was the hardest of all. None of them understood that in reality He owns all of Israel, even all the world.

Tahukah anda bahwa kecuali pakaian-Nya, Kelihatannya Ia tidak memiliki suatu harta milik apapun didunia ini. Dan itulah yang paling tidak bisa dimengerti orang-orang dimasa Yesus itu. Tidak ada satu orang yang mengerti bahwa Ia sebenarnya memiliki keseluruhan Israel, bahkan keseluruhan alam semesta.

They were waiting for a Messiah who would kill Israel's enemies, but they could not understand One who would allow His enemies to kill Him. They understood earthly power, but they could not understand spiritual power.

Mereka menunggukan seorang Mesias yang akan membunuh musuh-musuh Israel, namun mereka tidak dapat mengerti Seseorang yang membiarkan diri-Nya dibunuh musuh-Nya. Mereka mengerti kuasa jasmani, melainkan mereka tidak dapat mengerti kuasa rohani.

Paul wrote in **1 Timothy 3:16**: "And without controversy great is the mystery of godliness: God was manifested in the flesh . . ." The hardest thing for Jews to understand is that God came as a baby.

Paulus menulis di 1 Timotius 3:16, "Dan sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita: Dia, yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia ..." Hal yang paling sukar dimengerti orang Yahudi adalah bahwa Tuhan Allah itu datang dalam rupa bayi.

Fifteen centuries ago, Augustine, the great theologian, tried to capture this mystery in words: Maker of the sun, yet He is made under the sun. In the Father He remains, yet from His mother He goes forth. Creator of heaven and earth, yet He was born on earth under heaven. Filling the world, yet He lies in a manger. Ruler of the stars, yet He nurses at his mother's bosom. He is both great in the nature of God, and yet small in the form of a servant.

Limabelas abad yang lalu, Augustine, orang teologia besar, encoba untuk menangkap rahasia ini dalam perkataan: Pencipta matahari, namun Ia dicipta dibawah matahari. Ia tinggal didalam Bapa-Nya, namun Ia keluar dari ibu-Nya. Ia pencipta langit dan bumi, namun Ia lahir dibumi. Ia mengisi seluruh dunia, namun Ia berbaring didalam palungan. Ia mengatur segala bintang-bintang, namun Ia minum susu dari dada ibu-Nya. Ia mahabesar dalam ketuhanan-Nya, dan Ia kecil dalam bentuk pelayan.

How about you now, are you making the same mistake as the Jews did 2000 years ago? Do you understand who Christ is for you? Do you realize that because of Him you are saved?

Bagaimana dengan anda sekarang, janganlah membuat kesalahan yang sama seperti orang Yahudi 2000 tahun yang lalu. Apakah anda mengerti artinya Kristus bagi anda? Apakah anda mengerti dan sadar bahwa karena Dialah anda selamat?

What else is the essence of Christmas besides promises from the Old Testament and it being fulfilled when Jesus came to earth? **It is a Christmas of Peace.** When God promises, we always have hope. And when the promises are fulfilled we have peace, knowing that Jesus has won.

*Apa lagi maknanya Natal selain dari janji-janji Perjanjian Lama dan selain dari itu digenapkan-Nya pada waktu Yesus turun ke dunia? **Ini juga merupakan Natal Kedamaian.** Ketika Allah janji sesuatu kita selalu ada harapan. Dan setelah janji-janji itu dikabulkan kita akan mendapatkan kedamaian, karena kita tahu Yesus telah menang.*

What the world did not understand at the time was that the birth of that baby shook the foundations of the universe. It was the sign that God had won. He had won even if the world did not recognize His victory.

Yang tidak dimengerti dunia ini adalah bahwa pada saat bayi itu lahir, hal itu menggoncangkan fondasi seluruh alam semesta. Itu adalah tanda bahwa Tuhan Allah telah menang. Dia menang walaupun dunia ini tidak mengakui-Nya dan tidak mengerti kemenangan-Nya.

The Lord spoke to the Old Testament prophet in **Haggai 2:6-9** saying, “Once more I will shake heaven and earth, the sea and dry land. 7And I will shake all nations, and they shall come to the Desire of All Nations, and I will fill this temple with glory And in this place I will give peace.”

Allah berfirman didalam Perjanjian Lama di Hagai 2:7-10, “Sedikit waktu lagi maka Aku akan menggoncangkan langit dan bumi, laut dan darat; 8Aku akan menggoncangkan segala bangsa, sehingga mereka akan datang kepada Yang Diinginkan Segala Bangsa, dan Aku akan memenuhi rumah ibadah ini dengan kemegahan ...Dan ditempat ini Aku akan memberi damai sejahtera.”

God’s baby would be the sign that everything would now be different. **Isaiah 7:14** says: “Therefore the Lord Himself will give you a sign. Behold: the virgin shall conceive and bear a Son, and shall call His name Immanuel.”

*Bayi Allah akan menjadi tanda bahwa semua itu akan berubah. **Yesaya 7:14** mengatakan, “Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda : Sesungguhnya, seorang prawan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan ia akan menamakan Dia Immanuel.”*

What appeared to be weakness on the part of Jesus was instead divine strength. He had no need to overpower his enemies because He knew they were already defeated. Even though they killed him they could not stop him, they only would play a small part of God’s providence.

Yang kelihatannya sebagai suatu kelemahan dari Yesus malah menjadi suatu kekuatan ilahi. Ia tidak perlu mengalahkan musuh-musuh-Nya karena mereka telah dikalahkan-Nya. Walaupun mereka membunuh-Nya, mereka tidak bisa menghalangi Dia, mereka hanya menjadi sebagian kecil dari rencana Allah yang mutlak.

When Jesus met the woman at the well in **John 4:25-26**, she said to Him, “I know that Messiah is coming (who is called Christ). When He comes, He will tell us all things.” Jesus said to her, “I who speak to you am He”

*Ketika Yesus bertemu dengan perempuan di sumur di **Yohanes 4:25-26**, “Jawab perempuan itu kepada-Nya : Aku tahu bahwa Mesias akan datang, yang disebut juga Kristus; apabila Ia datang Ia akan memberitakan segala sesuatu kepada*

kami. Kata Yesus kepadanya: Akulah Dia, yang sedang berkata-kata dengan engkau.”

In that simple statement Jesus declared that He was the fulfillment of all the Old Testament prophecies. She could rest in the joy of his presence and be at peace. When Andrew brought his brother Peter to Jesus in **John 1:41**, He said to him: “We have found the Messiah (which is translated, the Christ)”

Dalam pernyataan yang sederhana itu Yesus mengatakan bahwa Dialah menjadi penggenapan dari semua janji-janji Perjanjian Lama. Perempuan itu sekarang bisa menikmati kehadiran Kristus dengan suka cita dan mendapatkan damai. Ketika Andreas membawakan kakaknya Petrus kepada Yesus di Yohanes 1:41, Ia berkata kepadanya, ‘Kami telah menemukan Mesias (artinya Kristus).’

Jesus did not need to come with a great display of power because He is real. Evil always has to put up a front of power, but it is only pretense. Since the day Christ came the reign of evil was over.

Yesus tidak memerlukan pameran besar memperlihatkan kuasa-Nya karena Dia itu asli. Kejahatan itu selalu harus mempertunjukkan kuasanya, karena itu semua tidak asli. Sejak kedatangan Kristus kejahatan itu telah dikalahkan.

What this means is that even when it appears evil is winning, it is in reality losing. What we are seeing are the dying fits of the kingdom of evil, like a rat caught in a trap and knows it is about to die.

Artinya adalah walaupun kelihatannya kejahatan itu merajalela, sebenarnya itu semakin lelah. Yang kita lihat sekarang adalah gerakan-gerakan sesuatu yang sudah mau mati, seperti tikus yang telah ada dalam perangkap dan tahu akhirnya sudah dekat.

There is an amazing scene in the book of Revelation 19:19. The great armies of the world, under the leadership of the Antichrist, gather for battle at the close of history. There is an ominous display of power by these evil forces as they come to oppose God.

Ada suatu kejadian yang luar biasa di buku Wahyu 19:19. Tentara-tentara besar dari dunia dibawah pimpinan Antikristus, berkumpul untuk melakukan peperangan pada akhir zaman. Kelihatannya kuasa dari tentara kejahatan itu sangat kuat ketika mereka menentang Allah.

Then the book of **Revelation continues in verses 20, 21**, “Then the beast was captured, and with him the false prophet who had worked signs on his presence, by which he deceived those who received the mark of the beast and those who worshiped his image. These two were cast alive into the lake of fire burning with brimstone. 21 And the rest were killed with the sword, which proceeded from the mouth of Him [Christ] who sat on the horse. And all the birds were filled with their flesh.”

Setelah itu Wahyu melanjutkan di ayat 20 dan 21, “Maka tertangkaplah binatang itu dan bersama-sama dengan nabi palsu, yang telah mengadakan tanda-tanda di depan matanya, dan dengan demikian ia menyesatkan mereka yang telah menerima tanda dari binatang itu dan yang telah menyembah patungnya. Keduanya dilemparkan hidup-hidup ke dalam lautan api yang menyala-nyala oleh belerang. 21 Dan semua orang lain dibunuh dengan pedang,

yang keluar dari mulut Penunggang kuda itu, dan semua burung kenyang dari daging mereka.”

What surprises us as we read this is that there is a frightening display of force posed by the enemies of God, **but there is no battle**. They are totally defeated by the sword, which proceeds out of the mouth of Christ, which is the Word of God. Remember Hebrews 4:12, “For the Word of God is living and powerful, and sharper than any two edged sword ...and is a discerner of the thoughts and intents of the heart.”

*Apa yang heran adalah ketika kita membaca ada banyak tentara dunia berkumpul yang menjadi musuh Allah, namun kita **lihat tidak ada peperangan**. Mereka kalah secara total dari pedang yang keluar dari mulut Penunggang kuda yaitu Kristus, dan pedang itu adalah suara Kristus. Masih ingat Ibrani 4:12 yang mengatakan, “Sebab firman Allah itu hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun, ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.”*

Only in Christ can we be relaxed and at peace in the midst of the confusions, bewilderments, and perplexities of this life. The storm rages, but our hearts are at rest. We are with the One who is in control of everything. We have found peace-at last!

Hanya didalam Kristus kita bisa tenang dan damai ditengah kekacauan, kebingungan dan semua keheranan hidup ini. Badai menerpa, namun hati kita tenang. Kita berada bersama Dia yang menguasai keseluruhannya. Kita akhirnya benar-benar bisa merasakan damai sejahtera.

Are you worried about tomorrow? Don't, Christmas is the time to remember that God does fulfill his promises and He has made a promise to you. He has already sent His only Son, Jesus as proof of that, so that we have a way to be saved and are free of any worry, Amen?

Apakah anda kuatir malam ini? Janganlah, Natal adalah waktu kita diperingati bahwa Allah selalu memenuhi janji-janji-Nya dan Ia telah memberikan janji khusus kepada anda. Dan Allah telah mengirim Anak-Nya Yesus sebagai bukti bahwa kita selamat dan bebas dari segala kekuatiran, Amin?